

## **Pengaruh Kegiatan *Fun Cooking* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun**

**Winda Sherly Utami<sup>1</sup>**

[windasherly@unja.ac.id](mailto:windasherly@unja.ac.id)

**Indryani<sup>2</sup>**

[indryani@unja.ac.id](mailto:indryani@unja.ac.id)

**Indri Febri Azmi<sup>3</sup>**

[azmiindri48@gmail.com](mailto:azmiindri48@gmail.com)

Pendidikan Guru PAUD, FKIP, Universitas Jambi, Indonesia

*Received: June 4<sup>th</sup> 2023*

*Accepted: Oktober 25<sup>th</sup> 2023*

*Published: Oktober 27<sup>th</sup> 2023*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *fun cooking* terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di RA Darussalam Kecamatan Pelepat Ilir. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini anak berusia 5-6 tahun dengan sampel kelompok B1 yang berjumlah 21 anak. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, dokumentasi, dan melalui instrumen penelitian. Data dianalisis menggunakan statistik inferensial berupa pengujian hipotesis yang didahului uji normalitas dan homogenitas data. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kegiatan *fun cooking* berpengaruh dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun yang dibuktikan dengan hasil dari *t* hitung sebesar 25,213 > dari *t* tabel sebesar 2,093 dengan taraf signifikansi 0.05 sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

**Kata Kunci:** kecerdasan interpersonal, kegiatan *fun cooking*, anak usia dini

### **How to cite this article:**

Utami, W. S., Indryani., & Azmi, I. F. (2024). Pengaruh Kegiatan *Fun Cooking* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9 (1), 9-17. doi: <https://doi.org/10.3369/jip.9.1.9-17>

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat penting diberikan karena dengan adanya pendidikan manusia bisa mengembangkan semua potensinya. Salah satu pendidikan yang dapat memberikan bimbingan pengajaran serta latihan terprogram dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yaitu dimulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menitikberatkan pada kepribadian anak.

Anak usia 5-6 tahun merupakan anak yang sedang mengalami pertumbuhan signifikan dalam hidupnya. Niati, dkk (2023) menjelaskan bahwa pada fase ini anak mengalami berbagai

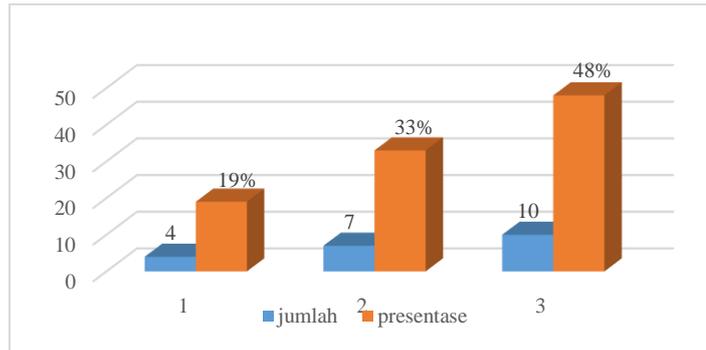
pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh dalam hidupnya, seluruh perkembangan dan potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara optimal. Hal ini menandakan seluruh aspek perkembangan anak seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, bakat, spiritual, dan kecerdasan perlu diperhatikan dan distimulasi (Utami & Harianja, 2023).

Pengembangan kecerdasan dan intelegensi sangat penting distimulasi sejak dini untuk mendukung kehidupannya dimasa yang akan datang. Adapun kecerdasan yang harus dikembangkan menurut Gardner dalam Ray, dkk (2022) yaitu menanamkan sembilan komponen kecerdasan diantaranya kecerdasan linguistik, kecerdasan eksistensial, kecerdasan logika matematika, visual spasial, musikal, kinestetik, naturalis, intrapersonal dan kecerdasan interpersonal.

Kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari. Kecerdasan interpersonal penting ditingkatkan pada masa usia dini karena bermanfaat bagi anak hingga dewasa agar mampu mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan orang lain dan lingkungan sosialnya (Kurniasih, 2021). Sejalan dengan pendapat Sari dalam Ginting, dkk (2022) bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan manusia karena manusia mampu memelihara hubungan dengan manusia lainnya secara efektif sehingga keberhasilan hidup seseorang sangat bergantung pada kecerdasan interpersonalnya. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan dalam menangkap dan mengekspresikan emosi kepada orang lain (Nurunnisa, 2017). Pratiwi, dkk (2023) juga mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal dapat menjadi bekal dalam kehidupan sosial anak jika dikembangkan sejak anak berada pada usia dini. Lebih lanjut, Pratiwi, dkk (2023) menjelaskan ada begitu banyak kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak baik dilakukan dengan kegiatan yang melibatkan orang lain maupun dilakukan secara berkolaborasi.

Adapun beberapa hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2020) penelitian di laksanakan di kelompok B pada TK Artanita Al-Khoeriyah pada usia 5-6 tahun ditemukan permasalahan, dalam perkembangan kecerdasan interpersonal anak bahwa pembelajaran yang dilakukan di sana masih teoritis, metode yang diterapkan belum mampu menarik minat anak dan tidak terbangun interaksi pada saat pembelajaran, anak lebih suka bermain secara sendiri-sendiri, bermain dengan kelompok tertentu saja, tidak dengan yang lain atau pemilih dan mengakibatkan tidak adanya interaksi ataupun kerja sama antar anak.

Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan yang telah dilakukan pada tanggal 13-18 oktober 2022 di RA Darusallam Kecamatan Pelepat Ilir bahwasanya kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun secara keseluruhan belum tumbuh maksimal. Dari 21 anak ada 10 anak yang belum bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri ketika diberikan tugas oleh gurunya, itu artinya sekitar 48% anak belum bisa bertanggung jawab, sementara itu ada 4 anak atau 19% yang belum mampu membina hubungan baik dengan teman lainnya terlihat masih banyak anak yang belum mau membaur atau membeda-bedakan teman sebayanya, ada 7 anak atau sekitar 33% yang belum mau memberikan pendapatnya dan belum mampu bekerja sama saat belajar berdiskusi dengan teman sebayanya. Supaya lebih jelas, hasil permasalahan tersebut dibuat dalam bentuk grafik sebagai berikut :



**Gambar 1.** Diagram Hasil Observasi Awal Kecerdasan Interpersonal Anak

Fakta tersebut terjadi karena selama ini metode pembelajaran yang diterapkan di sana belum adanya metode khusus untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal. Berpijak pada uraian tersebut sebetulnya banyak sekali upaya yang bisa dilakukan untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan interpersonal anak di dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengatai permasalahan yang terjadi yaitu dengan menerapkan suatu kegiatan pembelajaran guna menstimulasi kecerdasan interpersonal anak agar berkembang dengan optimal yaitu dengan kegiatan *fun cooking*, kegiatan *fun cooking* ini bisa memberikan dampak positif dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dan kegiatan ini juga belum pernah diterapkan oleh guru sebelumnya selama proses pembelajaran berlangsung.

*Fun cooking* merupakan kegiatan mengolah bahan dengan cara yang menyenangkan (Siregar, 2019). Kegiatan *fun cooking* sangat memberikan dampak positif terhadap aspek perkembangan anak mulai dari kognitif, bahasa, motorik halus, sosial emosional, dan kemandirian (Sahidun & Abdullah, 2020). Amania, dkk (2021) juga berpendapat kegiatan *fun cooking* merupakan kegiatan bermain kontekstual yang memberikan kesempatan kepada anak dalam memilih berbagai kegiatan yang disukainya, dengan cara mengeksperimen berbagai macam bahan dan alat, anak memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, anak berperan dalam kelompok, bekerjasama, dan anak memperoleh pengalaman baru yang sangat menyenangkan. Banyak hal yang bisa dipelajari dalam kegiatan *fun cooking*, karena kegiatan *fun cooking* ini merupakan salah satu kegiatan yang dibuat oleh pemerintah dan masuk kedalam program ilmunan cilik. Kegiatan yang dilakukan dalam program ilmunan cilik ini berisi tentang pengetahuan yang bisa dipelajari seperti sosial budaya, manusia dan lingkungan kemudian materi itu dikemas dalam sebuah buku yang berjudul "Ilmunan Chef Cilik".

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Tahun 2018, bahwa program ilmunan cilik adalah program pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik di mana anak mengamati objek, mengumpulkan informasi, menganalisis, bernalar, dan mengemukakan pendapat. Manfaat dari aktivitas ini yaitu menumbuhkan sikap rasa penasaran, bersikap kritis, berpikiran terbuka, dan lain sebagainya. Nuraini dalam (Diana, 2022) juga mengungkapkan tujuan dari *fun cooking* yaitu anak mampu memahami bentuk, desain, ukuran, pola serta warna yang dapat diorganisasikan dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Wirdasari (2022) bahwa *fun cooking* memiliki peran untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini seperti aspek bahasa, melatih konsentrasi, mengembangkan imajinasi dan membangun pemikiran konseptual anak. Kemudian, hasil penelitian Hasanah (2020) juga menyimpulkan bahwa kecerdasan jamak seperti kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak usia dini dapat dikembangkan dengan menerapkan kegiatan bermain *fun*

*cooking*. Untuk itu perlu melihat pengaruh dari kegiatan *fun cooking* terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di RA Darussalam Kecamatan Pelepat Ilir.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan satu atau lebih hipotesis yang mencerminkan sifat hubungan antara variabel yang diharapkan. Eksperimen dirancang dan dilaksanakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis tersebut. Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *Pre-Eksperimental* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, pengaruh treatment dapat dihitung dengan membandingkan nilai *posttest* dengan *pretest* pada satu kelompok. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *independent* yaitu kegiatan *fun cooking*. Adapun desain penelitian dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 1. Desain penelitian**

kelompok	<i>pretest</i>	<i>treatment</i>	<i>posttest</i>
eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

O1: Nilai *Pretest*

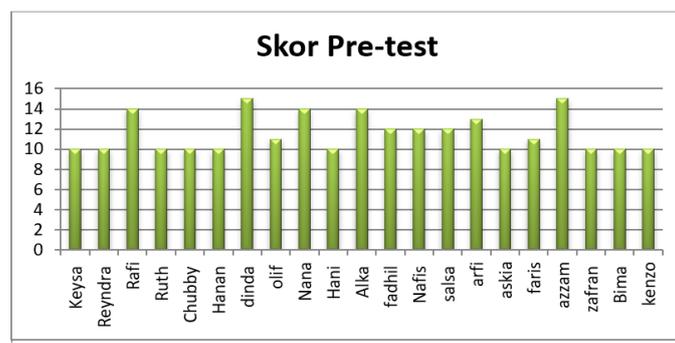
O2: Nilai *posttest*

X : *Treatment*

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *sampling purposive* (Sugiyono, 2020). Dimana teknik ini menekankan pada pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, sampel yang digunakan dalam studi ini adalah anak-anak berusia 5-6 tahun dari kelompok B1 yang terdiri dari 21 anak di RA Darussalam Kecamatan Pelepat Ilir. Observasi dan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun teknik pengembangan instrument melalui validasi instrument penelitian diantaranya uji validitas dan uji reliabilitas. Tujuan dari analisis data adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian atau melakukan perhitungan hipotesis yang telah dirumuskan dan diuji menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

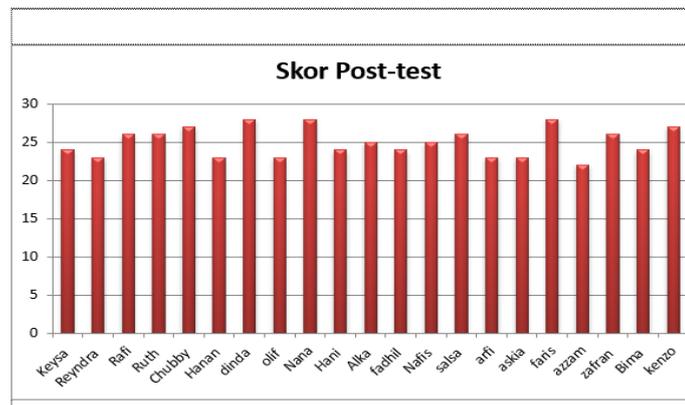
Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Januari-28 Maret 2023. Adapun langkah awal yang dilakukan adalah pengambilan data dengan melaksanakan *pretest* (tes awal). Dimana peneliti melakukan observasi dengan melihat aktivitas anak dan guru pada saat pembelajaran dengan mengisi lembar berupa instrument yang berisi indikator kecerdasan interpersonal. Adapun hasil *pretest* yang telah diperoleh yaitu:



**Gambar 2. Hasil skor pretest**

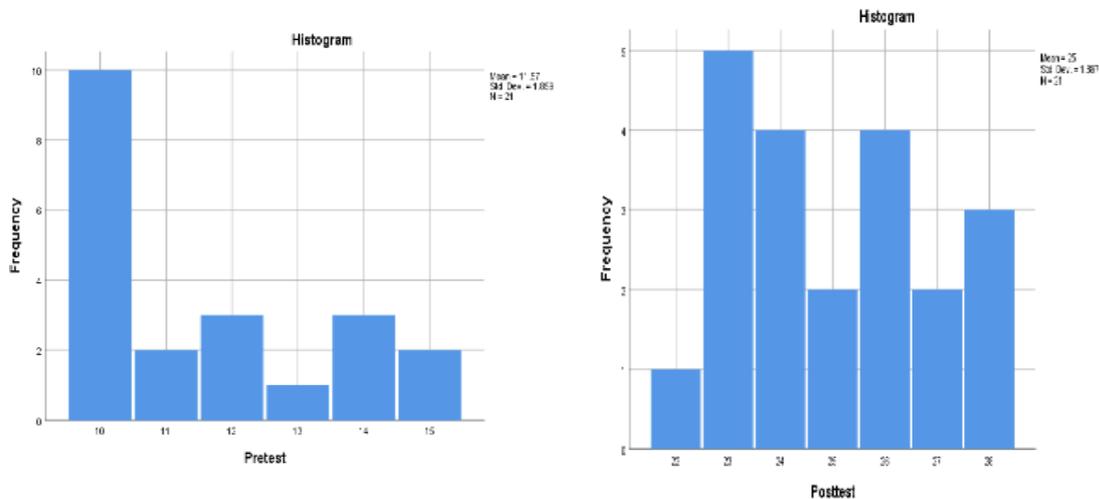
Hasil *pretest* yang telah diperoleh menunjukkan jumlah sebanyak 243 dengan perolehan nilai tertinggi 15 dan nilai rendah yaitu 10, dengan perhitungan nilai mean *pretest* menunjukkan rata-rata sebesar 11,57. Selanjutnya setelah diberikan hasil *pretest* tahap berikutnya adalah pemberian *treatment*. Dimana pada tahap ini anak diberikan sebuah perlakuan dengan penerapan kegiatan *fun cooking* dengan tujuan kecerdasan interpersonal dapat ditingkatkan pada anak usia 5-6 tahun. Sebelum pemberian *treatment* peneliti telah menyusun rancangan pembelajaran berupa RRPB yang telah disusun sesuai tema di sekolah perlakuan diberikan sebanyak 5 kali yang mana peneliti mengajak anak untuk membuat kelompok kecil kemudian dilanjutkan kegiatan *fun cooking* menghias kue *pie*. Ketika kegiatan berlangsung peneliti dibantu dengan guru kelas membimbing dan mendampingi anak ketika kegiatan *fun cooking* berlangsung.

Setelah pemberian *treatment* selesai dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan *posttest* (tes akhir). Dimana pelaksanaan *posttest* peneliti menggunakan instrument penelitian untuk menjawab lembar observasi kecerdasan interpersonal. Lebih lanjut hasil *posttest* dijabarkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 3. Hasil skor *pretest*

Hasil perolehan nilai *posttest* dan hasil perolahan *pretest* menunjukkan nilai total sebanyak 525 dengan nilai tertinggi 28 dan nilai terendah 22 dengan skor mean sebesar 25,00. Supaya lebih jelas hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* di jabarkan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 4. Histogram *pretest* dan *posttest*

Selanjutnya analisis data melalui pengujian normalitas dan homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berupa sebaran data berdistribusi normal atau tidak normal. Adapun perolehan uji normalitas kecerdasan interpersonal yaitu:

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.277	21	.084
Posttest	.177	21	.084

Perolehan uji normalitas terlihat nilai signifikan yaitu 0,84 untuk *pretest* dan nilai dari *posttest* lebih besar 0,05 itu artinya nilai berdistribusi normal. Analisis data berikutnya ialah uji homogenitas, uji homogenitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui varian data bersifat homogen atau tidak homogen. yang menjadi dasar dari uji homogenitas yaitu jika Sig > 0,05 itu artinya distribusi data homogen dan apabila Sig < 0,05 itu artinya distribusi data tidak homogen.

**Tabel 3. Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variances *Pretest* dan *posttest***

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.002	1	40	.961

Hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa nilai signifikannya sejumlah 0,961 untuk nilai *pretest* dan *posttest* itu artinya lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi homogen. Uji hipotesis atau uji t adalah uji yang dipakai untuk menguji keabsahan atau kepalsuan suatu hipotesis yang ditetapkan. Adapun yang menjadi hipotesis pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh kegiatan *fun cooking* pada kecerdasan interpersonal. Hasil uji hipotesis ada pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Hipotesis**

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	T
pretest - posttest	-13.429	2.441	.533	25.213

Berdasarkan uji hipotesis di atas diperoleh uji *paired samples test* dengan t hitung sebesar 25,213 > t tabel 2,093 (t hitung > t tabel) sehingga terdapat perbedaan kemampuan kecerdasan interpersonal sebelum diberi perlakuan (*treatment*) kegiatan *fun cooking* dengan kemampuan kecerdasan interpersonal setelah diberikan perlakuan (*treatment*) kegiatan *fun cooking*. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *fun cooking* memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan kecerdasan interpersonal anak kelompok B1 yang ada di RA Darussalam Kecamatan Pelepat Ilir. Kecerdasan interpersonal anak setelah diberikan perlakuan kegiatan *fun cooking* terlihat juga pada saat anak sudah mampu menunjukkan rasa pedulinya kepada teman yang ada dikelompok kecilnya.

Kecerdasan interpersonal anak setelah diberikan perlakuan kegiatan *fun cooking* terlihat juga pada saat anak sudah mampu menunjukkan rasa pedulinya kepada teman yang ada dikelompok kecilnya. Anak memberikan bantuan kepada temannya seperti membantu mengambilkan celemek dan topi koki, kemudian anak juga sudah mampu berbagi dengan yang bukan kelompoknya sendiri seperti memberi topping karena topping yang telah digunakan didalam kelompoknya sudah selesai, selain itu anak juga sudah mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya pada saat mereka menghias kue *pie* dengan bentuk kue ulang tahun.

Melalui kegiatan *fun cooking* anak juga sudah mampu berperan sebagai pedagang kue dimana mereka dengan teman kelompoknya menawarkan sekaligus menjual kue *pie* yang telah mereka hias kepada guru dan teman di sekolahnya. Selanjutnya dengan kegiatan *fun cooking* memiliki keberani untuk maju kedepan melontarkan pendapatnya atau menceritakan hasil karyanya dengan kalimat yang luwes didepan guru dan teman-temannya, Dengan kegiatan *fun cooking* ini anak sudah mampu memikirkan ide baru kemudian berkreasi sesuai keinginan mereka, selain itu anak juga sudah mampu bertanggung jawab dengan membereskan alat dan bahan yang telah mereka gunakan dalam kegiatan *fun cooking*.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuba, dkk (2022) mengenai kegiatan *fun cooking* terhadap kemampuan sosial emosional anak. Dimana, jumlah nilai rata-rata kemampuan sosial emosional *pre-test* sebelum diberi perlakuan adalah 17,15 dan jumlah nilai rata-rata kemampuan sosial emosional *posttest* setelah diberi perlakuan adalah 31,8. Hal ini membuktikan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perlakuan melalui kegiatan *fun cooking*. Tidak hanya itu saja, hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amaros & Rohita (2018) bahwa kegiatan *fun cooking* memiliki peran dalam kemampuan bahasa dan kemampuan sosial emosional. Pada kemampuan Bahasa kegiatan *fun cooking* berperan dalam memahami beberapa perintah secara bersamaan, menjawab pertanyaan yang telah kompleks, memperkaya perbendaharaan kata serta menulis nama sendiri. Sedangkan peran kegiatan *fun cooking* pada kemampuan sosial emosional adalah anak dapat menaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, berbagi dengan orang lain, menunjukkan sikap toleransi, serta mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi.

Kegiatan *fun cooking* ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka PAUD. Dimana kegiatan yang harus diterapkan yaitu kegiatan bermain yang bermakna dan sebagai proses belajar dan penerapan P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila) dimana segala kegiatan lebih berfokus pada anak, kurikulum merdeka pada saat ini juga lebih menekankan guru untuk bisa mengajak anak-anak melakukan kegiatan proyek. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Agusniatih & Muliana (2022) bahwa dengan mengimplementasikan pembelajaran STEAM melalui kegiatan *fun cooking* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran abad 21. Maharani (2022) juga mengemukakan bahwa penerapan kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan *fun cooking* dapat menjadi salah satu kegiatan proyek yang dapat diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan kurikulum merdeka belajar.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kegiatan *fun cooking* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 Tahun. Kegiatan ini dapat membuat anak menjadi mandiri, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan serta bekerjasama dengan teman sebaya. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai t hitung sebanyak 25,213 > dari t tabel

sebanyak 2,093 ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel). Setelah itu hasil dari *pretest* sebanyak 11,57 dan hasil *posttest* sebesar 25,00 hasil skor tersebut diperoleh dari hasil uji liliefors sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang berarti kegiatan *fun cooking* berpengaruh dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 Tahun.

### Saran

Kecerdasan interpersonal anak usia dini sangat penting untuk distimulasi sejak dini. Ada begitu banyak metode maupun kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal anak usia dini salah satunya yaitu dengan kegiatan *fun cooking*. Harapannya kegiatan *fun cooking* yang telah dilakukan dapat bermanfaat banyak orang dan saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat membahas metode maupun kegiatan pembelajaran yang lain dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak usia dini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agusniatih, A., & Muliana, S. (2022). Implementasi Pembelajaran STEAM Melalui Kegiatan *Fun Cooking* Sebagai Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6502-6512. DOI: [10.31004/obsesi.v6i6.3418](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3418)
- Amania, I. A., Karta, I. W., Rachmayani, I., & Suarta, I. N. (2021). Penerapan Kegiatan Bermain Fun Cooking Dalam Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak Usia 4-5 Tahun. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 2(2), 230–235. Retrieved from <http://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/670>
- Amaros, Y., & Rohita. (2018). Peran Kegiatan *Fun Cooking* dalam Kemampuan Sosial Emosional dan Bahasa Anak. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. 4(4), 256-264. DOI: <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v4i4.303>
- Ayuba, S. M., Djuko, R. U., & Tine, N. (2022). Pengaruh Kegiatan Fun Cooking Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B di RA Almourky. *Student Journal of Early Childhood Education*. 2(2), 44-54.
- Diana, S. P., & Zulminiati. (2022). Pengaruh Kegiatan Fun Cooking Dalam Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Telkom Schools Padang. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 3 (1), 54-66. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i1.594>
- Ginting, N. A., Harun, H., & Nurmaniah, N. (2022). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4297–4308. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2437>
- Hasanah, N. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Fun Cooking di RA Darussalam Kedoya Jakarta Barar* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Kurniasih, S. (2021). *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. Jakarta: Guepedia.
- Maharani, J. F. (2022). Kegiatan Fun Cooking Class dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di Bobocil Kids Club Kota Mataram. *Journal Transformation of Mandalika*, 3(4), 137-142.
- Niati, A., Sofyan, H., & Utami, W. S. (2023). Pengaruh Tutup Botol Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 9(2), 102-107. <https://doi.org/10.22460/ts.v9i2.4002>
- Nurunnisa, E. C. (2017). Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 2(2), 10-17. DOI: <https://doi.org/10.22460/ts.v2i2p10-17.330>

- Pemerintah Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. *Standar Nasional Pendidikan, 102501*, 1–49.
- Pratiwi, O. A., Syafrudin, U., & Oktaria, R. (2023). Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Muttaqin. *Jurnal Penelitian Medan Agama, 14*(02), 63-67. DOI: <http://dx.doi.org/10.58836/jpma.v14i2.16105>
- Putri, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pengaruh Permainan Treasure Hunt Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia, 4*(1), 118–130. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27203>
- Ray dkk. (2022). Gambaran Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cinta Kasih Desa Aeknauli Kabupaten Humbang Hasundutan. *Pendidikan Anak Usia Dini, 1*(6).
- Sahidu, N., & Abdullah, S. (2020). Peningkatan Kemandirian Anak Saat Makan Melalui Kegiatan Fun Cooking Makanan Khas Ternate. *Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD, 7*(2), 106-121. DOI : 10.36706/jtk.v7i2.12328.
- Siregar, A. K. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Cooking Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Nurul Ilmi (Doctoral dissertation. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabet.
- Utami, W.S., & Harianja, S.I (2023). Pengembangan Model Stimulasi Geometri Berbasis Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelectual) untuk Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 10*(1), 25-36. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v10i1.18879>
- Wirdasari, A. (2022). The Role of Fun Cooking in Enhancing Language Development Early Childhood During the Covid-19 Pandemic. *Proceeding of International Conference on Education, 41–47*. <https://icon.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/icon/article/view/24>